

**PELATIHAN PELATIHAN MODEL ACTIVE LEARNING DAN
COOPERATIVE LEARNING DI SMPN 34 PEKANBARU**

A Amnah,^{S1}, Rahmi², L. Mellisa³

Universitas Islam Riau^{1,2,3}

sriamnah@edu.uir.ac.id

ABSTRAK

Tujuan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah memberikan pengetahuan, pemahaman, dan melatih keterampilan pada guru-guru tentang model-model pembelajaran aktif yang sesuai Kurikulum 2013. Pelatihan ini berkaitan tentang bagaimana cara penerapan model-model pembelajaran aktif seperti pembelajaran kooperatif yang disimulasikan dalam proses pembelajaran di kelas. Kegiatan ini dilaksanakan di SMP Negeri 34 Pekanbaru Provinsi Riau. Melalui strategi pembelajaran aktif di dalam pembelajaran merupakan teknik atau cara alternatif untuk mentransformasikan konsep materi pembelajaran kepada peserta didik. Metode pelatihan ini dilakukan dengan metode pembelajaran pengalaman (*experiential learning*). Melalui kegiatan pembelajaran yang terencana dengan tepat nantinya akan berdampak kepada minat dan motivasi siswa serta mampu meningkatkan kualitas hasil belajar seperti yang diharapkan.

Kata Kunci : *Pembelajaran Aktif, Model Pembelajaran Kooperatif*

ABSTRACT

The purpose of community service is to provide knowledge, understanding, and training skills to teachers about active learning models according to the 2013 Curriculum. This training is related to how to apply active learning models such as simulated cooperative learning in the learning process in Class This activity was carried out at SMP Negeri 34 in Pekanbaru, Riau Province. Through active learning strategies in learning is a technique or alternative way to transform the concept of learning material to students. This training method is carried out using experiential learning methods. Through properly planned learning activities, it will have an impact on the interest and motivation of students and be able to improve the quality of learning outcomes as expected.

Key word : *Active Learning, Cooperative Learning Model*

Received Received Maret 2022* Accepted Maret 2022* Publish April 2022, Volume 3 Nomor 2



DOI : <https://doi.org/10.25299/ceej.2022>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya perbaikan proses pembelajaran yang mana guru memiliki peranan sebagai agen yang memfasilitasi dan memotivasi peserta didik. Guru

memegang peranan penting dalam menciptakan kondisi yang dinamis dalam pembelajaran, sehingga secara kontinu dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Sanjaya, 2011:21). Proses pembelajaran dapat mengaktifkan siswa, maka peranan guru harus lebih mengacu pada apa yang harus dipelajari dengan menggunakan strategi dalam pembelajaran. Siswa tidak harus menghafalkan teori, fakta, dan konsep tetapi peserta didik hendaknya didorong untuk mengkonstruksikan pengetahuan di benaknya sendiri (Slameto, 2010:32)

Agar pembelajaran bukan lagi menjadi pelajaran hafalan semata, sebab itu penting untuk mempersiapkan rencana di dalam pembelajaran, maka rencana atau didesain pembelajaran sudah semestinya dibuat seapik mungkin guna memberikan pemahaman, pengalaman serta meningkatkan keterampilan belajar yang berimbas kepada prestasi belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan pernyataan Trianto, (2013:114) bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri.

Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik, juga ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode atau strategi yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat (Sardiman, 2012: 6). Perbaikan dalam proses dan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan melakukan pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai subjek belajar dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran dengan usaha menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar, sehingga memperoleh pengalaman belajar dapat lebih bermakna, misalnya dengan sebuah pendekatan dalam proses pembelajaran. Pendekatan adalah cara pandang dan tindakan nyata yang dilakukan untuk memecahkan masalah belajar, sumber belajar, dan cara belajar siswa belajar peserta didik sesuai dengan kompetensi yang dapat dicapai peserta didik secara maksimal (Sardiman, 2012:25).

Pelaksanaan pembelajaran yang mengaktifkan siswa sejati masih dirasakan terkendala seperti yang terjadi di SMP Negeri 34 pekanbaru, guru-guru di SMP Negeri tersebut masih mendominasi pembelajaran konvensional pada proses belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan pernyataan beberapa guru bidang studi strategi atau metode pembelajaran yang selama ini gunakan kurang memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Berkaitan dengan itu beberapa hal yang menjadi kesulitan dalam mengimplementasikan metode maupun strategi pembelajaran yang sesuai pembelajaran dengan situasi dan kondisi di kelas.

Berdasarkan hal-hal di atas, maka pelaksanaan kegiatan ini berupaya memberikan solusi kepada guru-guru di sekolah tersebut yaitu dengan memberikan pelatihan untuk membina gurur-guru tersebut mensimulasikan jenis-jenis pembelajaran aktif dan contoh model pembelajaran Kooperatif yang dapat diimplementasikan dalam setiap situasi pembelajaran.

Strategi pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar aktif. Ketika peserta didik untuk belajar secara aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pembelajaran, atau

mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran, yang tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara inibiasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan (Royani dan Muslim, 2014). Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan model-model pembelajaran. Menurut Suprijono (2012:46) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Trianto, 2013:1).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa tahap yaitu; 1) tahap pertemuan menyepakati kerja sama kegiatan dengan pihak SMP Negeri 34 Pekanbaru, 2) tahap membuat proposal ke LPPM UIR dan perenecanaan program pelatihan, 3) merealisasikan kegiatan pelatihan di tempat target.

Kegiatan pelatihan dan pembinaan yang mana nara sumber berperan hanya sebagai fasilitator. Kegiatan ini lebih berperan kepada aktifitas peserta supaya peserta tidak bosan yaitu melalui diskusi, tanya jawab, *brainstorming*, observasi, kerja kelompok dan presentasi hasil. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dengan melakukan pembinaan ini menerapkan metode pembelajaran pengalaman (*experiential learning*) David K. Jesuit & Endless, B. (2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah terlaksana ini secara keseluruhan berjalan dengan lancar. Pada saat pelaksanaan para peserta pelatihan antusias dan aktif bertanya dan bertukar pendapat mengenai pengalaman-pengalamannya selama mengajar, serta membagi cerita mengenai kendala yang dihadapi pada saat mengajar. Tentunya hal ini menjadi point penting oleh TIM pengabdian untuk memberikan arahan dan mengemukakan solusi terhadap apa yang dialami oleh peserta tersebut.

Kegiatan diawali dengan pembukaan dan arahan dari kepala SMP Negeri 34 Pekanbaru Ibu Evi Devita S.Pd., M.Pd. Beliau mengarahkan guru-guru harus senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas mutu guru sebagai suatu profesi yang mulia. Beliau juga sangat mendukung kegiatan pelatihan seperti ini dan akan selalu berharap kegiatan ini akan diintegrasikan dalam praktek pembelajaran di sekolah.



Gambar 1. Kata Sambutan dari Kepala SMP Negeri 34 Pekanbaru

Pemaparan selanjutnya dilakukan oleh nara sumber sebagai pemateri. Materi yang disampaikan terkait dengan pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, tujuannya adalah agar semua peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. *Active learning* (belajar aktif) pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respon peserta didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan. Dengan memberikan strategi *active learning* (belajar aktif) pada peserta didik dapat membantu menambah ingatan (*memory*) mereka, sehingga mereka dapat dihantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan maksimal dan sukses.

Penggunaan strategi pembelajaran seperti memilih model-model pembelajaran yang tepat dengan tujuan pembelajaran merupakan salah satu teknik yang dapat dipilih bagi seorang pendidik termasuk guru. Pemilihan model yang sesuai dengan karakter siswa, konsep materi dan kompetensi menjadi target dalam mengimplementasikan situasi belajar, hal ini bertujuan agar pembelajaran lebih variatif dan tidak menjenuhkan.

Kegiatan pembelajaran pengalaman (*experiential learning*) dengan cara demonstrasi menjadi alternatif yang mempunyai dan tepat untuk dilakukan, dengan hal tersebut peserta akan mampu melihat simulasi dari situasi yang akan dihadapinya dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran aktif atau *active learning* yang dipadukan dengan model-model pembelajaran kooperatif menjadi salah satu cara yang dapat disimulasikan pada saat pelatihan. Disamping itu beberapa jenis pembelajaran aktif lainnya juga menjadi masukan untuk tipe pembelajaran yang dapat digunakan di semua situasi seperti pada saat pandemi saat ini.



Gambar 2. Peserta pelatihan yang mengikuti jalannya penyampaian materi oleh penyaji

Dalam pelaksanaan ini peserta diminta mengadopsi salah satu strategi dalam pembelajaran seperti pembelajaran aktif atau *active learning* untuk menciptakan situasi belajar yang lebih bervariasi, seperti pembelajaran aktif dan model pembelajaran kooperatif dari bahan materi nara sumber yang disajikan pada gambar di bawah ini :



Gambar 3. Bahan diskusi

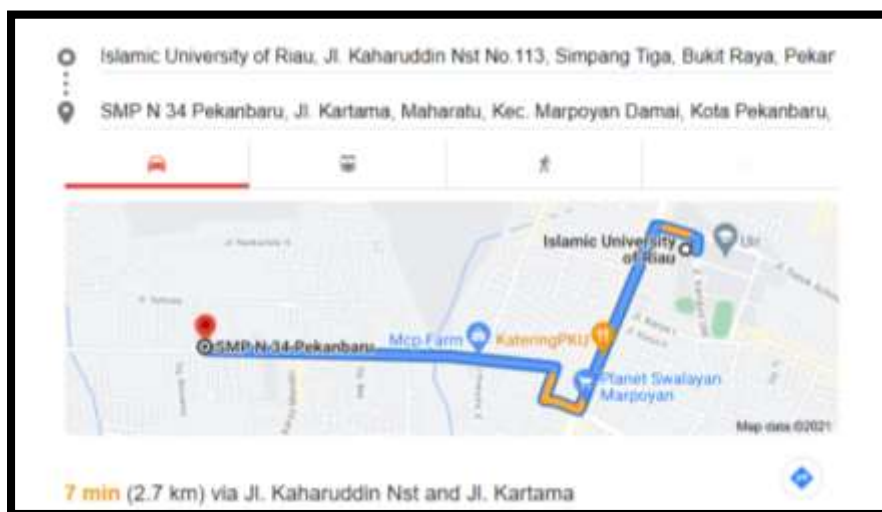
Dari gambar 3 di atas, peserta diminta memilih satu jenis strategi pembelajaran aktif dari bahan diskusi tersebut, yang selanjutnya peserta akan diarahkan untuk membuat sintak atau langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dari salah satu strategi pembelajaran aktif tersebut. Pelaksanaan ini dilakukan dengan bekerjasama atau berkelompok. Dilanjutkan dengan mempresentasikan hasil diskusi kelompok kepada semua peserta kelompok yang lain secara bergantian. Setelah didapat hasil diskusi yang menarik, diambil contoh strategi dari beberapa contoh model pembelajaran yang menarik yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran di kelas, untuk di simulasikan dalam kegiatan pelatihan.

SIMPULAN

Strategi pembelajaran didalam pembelajaran merupakan teknik atau cara alternatif untuk menyampaikan materi pembelajaran. Dengan mengimplementasikan strategi pembelajaran aktif diharapkan guru mampu membuat suasana dan kondisi pembelajaran yang menyenangkan, siswa menjadi aktif, bersemangat dan penuh gairah, sehingga memotivasi siswa untuk inovatif dan kreatif serta pembelajaran menjadi efektif dan menarik. Metode atau strategi dalam pembelajaran aktif yang dapat dilakukan adalah dengan pembelajaran kooperatif. Strategi yang digunakan ini menekankan pada aspek sikap dan perilaku bekerja sama atau gotong royong, yang mana pembelajaran dilakukan dengan saling membantu antar anggota kelompok. Jumlah anggota dalam satu kelompok berkisar antara 2 sampai 5 orang, dengan tujuan saling memotivasi antar anggota dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Sebagai bagian dalam merencanakan pembelajaran, setiap strategi pembelajaran memiliki prosedur pelaksanaan yang berbeda, misalnya pada model. Maka dari itu sudah semestinya pendidik harus memahami betul sintak atau langka-langkah yang harus dilakukan dalam mengimplementasikan pembelajaran dan nantinya akan di muat di dalam Rencana Pelekasanaan Pembelajaran (RPP). Sebab strategi yang diberikan untuk kegiatan pembelajaran nantinya akan berdampak kepada minat dan motivasi siswa serta mampu meningkatkan kualitas hasil belajar seperti yang diharapkan.

PETA LOKASI MITRA SASARAN



Jarak antara SMP Negeri 34 Pekanbaru termasuk sangat dekat dengan dari Universitas Islam Riau. Berjarak 2.7 km Berdasarkan penjelasan di Peta, untuk sampai ke Jarak antara SMP Negeri 34 Pekanbaru dari Universitas Islam Riau membutuhkan waktu lebih kurang 7 menit melalui Jl.Kaharuddin Nasution menuju jalan Kartama untuk sampai ke lokasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Royani, M. dan Muslin, B. 2014. Keterampilan bertanya SISwa SMP melalui Pembelajaran Aktif Tipe Team Quiz pada Materi Segi Empat. *Jurnal Pendidikan Matematika EDU-MAT*. Vo/ 2, No,1. Hal 22-28.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persabda.
- Sanjaya, W. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suprijono, A. 2012. *Cooperatif Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2013. *Mendasain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- David K. Jesuit & Endless, B. 2018. Model United Nations and Experiential Learning: An Assessment of Changes in Knowledge and Attitudes. *Journal of Social Studies Education Research*. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1199099.pdf>. v9 n4 p198-213 2018.